

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN  
ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MAFATIHUL ISLAMIYAH  
KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun oleh :**

**ZUMAIRO ROSYADA**

**NIM.18104030019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zumairo Rosyada

NIM : 18104030019

Judul Skripsi : Implementasi Program *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B di RA Mafatihul Islamiyah Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Desember 2022  
Pembimbing

Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 196210251996031001

# LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-441/Un.02/DT/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MAFATHUL ISLAMIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUMAIRO ROSYADA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030019  
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemas Sidang

Drs H Suismanto, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 610554152013



Penguji I

Dr. Rohimah, S.Pd.L, M.A.  
SIGNED

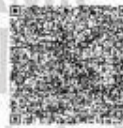
Valid ID: 610549216406



Penguji II

Bahtiar Arbi, S.Pd, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 610550643184



Yogyakarta, 24 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sunarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 610530516154024

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zumairo Rosyada  
NIM : 18104030019  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B di RA Mafatihul Islamiyah Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Zumairo Rosyada

NIM 18104030019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zumairo Rosyada  
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 24 Desember 1999  
NIM : 18104030019  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Japan, Dawe, Kudus  
No. Hp : 085600523747

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berhijab pada ijazah sayatersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Zumairo Rosyada  
NIM 18104030019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'ad Ayat 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Depag RI 1981/1982)

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :*

*Almamater tercinta*

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَ  
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia yang tiada terhitung, sehingga penulis mampu menyelesaikan Penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **“Implementasi Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B di RA Mafatihul Islamiyah”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasul Muhammad Sallallahu'Alaihi Wassallam yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi seluruh alam dan pedoman hidup bagi umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memotivasi dan mengerahkan semua pikiran dan waktunya dengan kesabaran, keikhlasan, kepada Peneliti dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Siti Zubaedah, S. Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memotivasi mulai dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini
6. Segenap dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ibu Siti Hafisah, S.H selaku Kepala Sekolah RA Mafatihul Islamiyah Japan Dawe Kudus yang telah membantu Peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini
8. Segenap guru dan anak RA Mafatihul Islamiyah Japan Dawe Kudus yang telah membantu Peneliti dalam melaksanakan penelitian
9. Ibu dan Bapak, tercinta yang tiada kata lelah dalam membimbing, memberikan, dan mencurahkan Kasih Sayangnya, motivasinya, serta doanya yang tidak pernah henti demi kesuksesan anaknya.

10. Kakak yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini
11. Masna Umami, Indana Zulfa, Zahra, Ika, Ida, Ririn selaku teman-teman yang senantiasa tiada henti memberikan bantuan dan semangat
12. Seluruh teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan dukungannya
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun dalam Penelitian skripsi ini agar lebih baik. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Zumairo Rosyada

NIM 18104030019

## ABSTRAK

**Zumairo Rosyada**, *Implementasi Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di RA Mafatihul Islamiyah*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Latar belakang penelitian ini adalah anak dengan kedisiplinan yang rendah dikarenakan kurangnya penerapan karakter disiplin dengan menggunakan metode yang mudah diterima anak. Dengan demikian, RA Mafatihul Islamiyah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak di RA Mafatihul Islamiyah, bagaimana hasil implementasi metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak di RA Mafatihul Islamiyah, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak di RA Mafatihul Islamiyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian kelompok B RA Mafatihul Islamiyah Kudus yang berjumlah 14 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik, sumber, dan waktu. Data dianalisis secara deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan karakter disiplin anak di RA Mafatihul Islamiyah. 1.) Implementasi metode *Outdoor Learning* di RA Mafatihul Islamiyah dengan menggunakan langkah-langkah menyusun pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan *Outdoor Learning*, dan evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu meliputi lingkungan dalam sekolah dan lingkungan luar sekolah. Sedangkan untuk konsep *Outdoor Learning* yang diterapkan di RA Mafatihul Islamiyah meliputi: *Experiental Learning*, *Field Trip*, dan *Outbound*. 2.) Melalui pembiasaan rutin dan pemahaman aturan, anak mampu disiplin waktu, yaitu datang tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran sesuai waktu. Mampu disiplin peraturan yaitu mengenakan seragam sesuai dengan jadwal, berpakaian yang rapi, memakai sepatu sendiri secara benar, mengembalikan mainan setelah kegiatan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Mampu disiplin sikap, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, mengucapkan salam terhadap guru, menghormati guru, dan tertib di dalam maupun luar kelas. 3.) Faktor pendukung dalam implementasi *Outdoor Learning* yaitu sarana prasarana yang memadai, keteladanan guru yang baik pada anak didik, serta sistem yang baik dan teratur. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesibukan orang tua, cuaca, anak yang terlambat, dan anak yang tidak berangkat.

**Kata kunci : Implementasi, Outdoor Learning, Karakter, Disiplin, Anak Usia Dini**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I <u>P</u>ENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teori .....	18
<b>BAB II <u>M</u>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	56
D. Subjek Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Uji Keabsahan Data.....	60
H. Sistematika Penulisan.....	62
<b>BAB III <u>P</u>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>64</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	64
B. Paparan Data .....	75

<b>BAB IV_PEMBAHASAN.....</b>	<b>101</b>
A. Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> di RA Mafatihul Islamiyah ....	101
B. Hasil Implementasi <i>Outdoor Learning</i> .....	109
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini .....	114
<b>BAB V_PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Struktur organisasi RA Mafatihul Islamiyah .....</i>	<i>67</i>
<i>Tabel 3.2 Data guru di RA Mafatihul Islamiyah .....</i>	<i>68</i>
<i>Tabel 3. 3 Data anak didik RA Mafatihul Islamiyah kelompok B Tahun Ajaran 2022/2023.....</i>	<i>69</i>
<i>Tabel 3. 4 Tema pembelajaran RA Mafatihul Islamiyah .....</i>	<i>70</i>
<i>Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana RA Mafatihul Islamiyah Kudus .....</i>	<i>71</i>
<i>Tabel 3. 6 Data APE di RA Mafatihul Islamiyah.....</i>	<i>72</i>
<i>Tabel 3. 7 SOP pembelajaran.....</i>	<i>73</i>



## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3. 1 Anak menyiram bunga .....</i>	<i>79</i>
<i>Gambar 3. 2 anak upacara di halaman sekolah .....</i>	<i>79</i>
<i>Gambar 3. 3 Anak jalan-jalan mengelilingi desa .....</i>	<i>81</i>
<i>Gambar 3. 4 Anak bermain di lapangan.....</i>	<i>83</i>
<i>Gambar 3. 5 Anak menanam pohon buah naga.....</i>	<i>85</i>
<i>Gambar 3. 6 Anak bermain ular naga di lapangan .....</i>	<i>88</i>
<i>Gambar 3. 7 Anak-anak memberi makan kambing.....</i>	<i>90</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi.....</i>	<i>127</i>
<i>Lampiran 2 Catatan Lapangan I.....</i>	<i>127</i>
<i>Lampiran 3 Catatan Lapangan II.....</i>	<i>129</i>
<i>Lampiran 4 Catatan Lapangan III.....</i>	<i>130</i>
<i>Lampiran 5 Catatan Lapangan IV.....</i>	<i>131</i>
<i>Lampiran 6 Catatan Lapangan V.....</i>	<i>133</i>
<i>Lampiran 7 Catatan Lapangan VI.....</i>	<i>134</i>
<i>Lampiran 8 Catatan Lapangan VII.....</i>	<i>135</i>
<i>Lampiran 9 Pedoman Observasi.....</i>	<i>136</i>
<i>Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi.....</i>	<i>137</i>
<i>Lampiran 11 Pedoman Wawancara.....</i>	<i>138</i>
<i>Lampiran 12 Dokumentasi.....</i>	<i>141</i>
<i>Lampiran 13 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi.....</i>	<i>145</i>
<i>Lampiran 14 Bukti Seminar Proposal.....</i>	<i>146</i>
<i>Lampiran 15 Surat Izin Penelitian.....</i>	<i>147</i>
<i>Lampiran 16 Surat Selesai Penelitian.....</i>	<i>148</i>
<i>Lampiran 17 Sertifikat TOEFL.....</i>	<i>149</i>
<i>Lampiran 18 Sertifikat IKLA.....</i>	<i>149</i>
<i>Lampiran 19 Sertifikat User Education.....</i>	<i>151</i>
<i>Lampiran 20 Sertifikat SOSPEM.....</i>	<i>152</i>
<i>Lampiran 21 Sertifikat PLP-KKN.....</i>	<i>153</i>
<i>Lampiran 22 Sertifikat ICT.....</i>	<i>154</i>
<i>Lampiran 23 Sertifikat PKTQ.....</i>	<i>155</i>
<i>Lampiran 24 CV.....</i>	<i>156</i>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses berkembangnya manusia menjadi lebih baik yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan untuk kehidupan yang akan datang. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri dan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar anak secara aktif menumbuh kembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pencerahan budi pekerti, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal memiliki kurikulum yang sudah ditentukan dan terjadwal dengan rapi oleh pemerintah. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas. Hlm. 3

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Seorang anak lahir ke dunia dengan membawa segala potensi kecerdasan yang dianugerahkan oleh Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara maksimal apabila tidak distimulasi sejak dini. Menurut Sudaryanti anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan dalam kehidupannya, sekaligus masa kritis bagi kehidupan anak. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki 1000 milyar sel otak, sel ini harus dirangsang dan distimulasi agar terus hidup dan berkembang.<sup>4</sup> Perkembangan dan pertumbuhan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan menjadi penentu bagi sifat dan karakter anak di masa yang akan datang.

Karakter seorang anak kemudian disebut karakter yang baik jika anak dapat memandang dan menelaah dirinya secara utuh selama fase perkembangan, sehingga diharapkan karakter anak dapat meningkatkan kualitas generasi muda. Karakter yang baik tidak hanya terlihat pada diri anak, tetapi karakter terbentuk melalui proses yang berkesinambungan. Menurut Sudaryanti dalam kamus besar bahasa Indonesia, “karakter” diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perbuatan yang akan selalu

---

<sup>3</sup> Lailatul Machfiroh, Ellyn, Rezka, “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK ABA 33 Kota Malang”, *Jurnal Pendidikan*, Vol XIV. No. 1, 2019, Hlm 55

<sup>4</sup> Sudaryanti. 2012. “Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, Edisi 1, 2012, Hlm. 37

dilakukan atau yang biasa disebut kebiasaan.<sup>5</sup> Karakter merupakan ciri khas setiap individu yang berkaitan dengan jati dirinya, cara berpikir, dan cara berperilaku tiap anak.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Sayangnya sebagian besar orang tua sering salah mengartikan mengenai konsep disiplin. Mereka menyamakan disiplin dengan hukuman, dan anak yang melanggar harus dihukum secara fisik. Akibat persepsi keliru para orang tua dan guru tentang disiplin, banyak anak yang menerima tindak kekerasan. Hal yang tidak benar tersebut malah dianggap sesuatu yang wajar. Buktinya banyak beredar berita di media massa yang memberitakan banyak anak yang mengalami tindak kekerasan dari orang tua atau guru dengan alasan mendisiplinkan anak.<sup>6</sup> Menurut Fadillah disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh anak dan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang sudah disepakati.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter disiplin sangat penting karena sikap anak banyak yang jauh dari nilai karakter terpuji. Ada anak yang suka berbohong, malas, tidak kreatif dan tidak peduli dengan masalah sosial dan lingkungan. Beberapa anak bahkan mungkin menyakiti orang lain atau diri mereka sendiri.<sup>8</sup> Megawangi menyatakan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting di zaman milenial ini. Karakter yang berkualitas perlu

---

<sup>5</sup> *Ibid*, Hlm. 38

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013). Hlm. 101

<sup>7</sup> M. Fadlillah, Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. *e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. 2016. Hlm 1

<sup>8</sup> *Ibid*. Hlm. 1

dibentuk dan di stimulasi sejak dini untuk perkembangan yang maksimal pada masa depannya kelak. Kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.<sup>9</sup> Menurut Rohmi Kusnendar seperti fenomena yang muncul di masyarakat, terlihat perilaku tidak disiplin dari sebagian anggota masyarakat yang dapat merugikan orang lain. Perilaku kurang disiplin dalam berlalulintas misalnya, pelanggaran terhadap rambu-rambu di jalan yang dapat mengakibatkan orang lain celaka. Selain itu budaya antri juga seringkali di abaikan, karena egoisme yang tinggi dan hanya mementingkan kepentingan sendiri. Oleh karena itu, selain perlu untuk menerapkan aturan yang jelas perlu juga untuk memberikan sanksi yang tegas terhadap para pelanggar aturan.<sup>10</sup>

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong anak memiliki banyak pengalaman dan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, yang berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin anak. Di usia yang masih belia, diperlukan banyak eksplorasi konkrit agar anak mudah belajar langsung dari apa yang dilihatnya. Salah satu metode untuk meningkatkan karakter disiplin anak adalah dengan membuat program pendidikan yang menarik, dan tidak membosankan. Interaksi anak usia dini dengan lingkungannya diperlukan untuk membentuk pengetahuan yang mendalam dan menyampaikan apa yang dapat dicapai dengan mengajak anak belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*).

---

<sup>9</sup> Megawangi. *Menyemai Benih Karakter*. (Jakarta:Gapprint.2012). Hlm. 120

<sup>10</sup> Rohmi Kusnendar, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Program Si MADU (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian Resor Banyumas" *Skripsi*. IAIN Purwokerto. 2019. Hlm. 3

Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) memfasilitasi pengenalan anak terhadap lingkungan dan meningkatkan kedisiplinan anak. Program pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) mendekatkan anak dengan sumber belajar yang nyata di alam dan lingkungan sekitar. Menurut Husamah lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, namun dapat dilakukan di luar kelas. Dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, perkembangan emosional serta intelektual.<sup>11</sup>

*Outdoor Learning* menurut Komarudin merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Dalam program *Outdoor Learning* akan memberi kesan dan pengalaman yang nyata karena dapat memaksimalkan penggunaan indra yang mereka miliki agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Program *Outdoor Learning* tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak anak menyatu dengan alam dan melaksanakan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku anak terhadap lingkungan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013). Hlm. 12

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hlm. 41

Penerapan metode *Outdoor Learning* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bisa mengajak anak dengan belajar di alam bebas, atau tempat tertentu dan mengamati serta memahami materi yang sudah diberikan di tempat yang dikunjungi. *Outdoor Learning* dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menemukan hal-hal baru untuk dipelajari lebih mendalam secara konkrit. Hal ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk menggali semua potensi yang dimiliki. Menurut Adelia Vera pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) memudahkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, dan aktivitas sehari-hari masyarakat. Anak juga dapat mengetahui pentingnya beradaptasi dan memperoleh pengalaman secara langsung dari lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

Peneliti melaksanakan penelitian di RA Mafatihul Islamiyah yang terletak di desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang memiliki lingkungan sekitar yang masih asri dan rindang akan pepohonan. Dari observasi yang telah dilakukan di RA Mafatihul Islamiyah memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilakukan di luar ruangan antara lain: berdoa bersama sebelum kegiatan, upacara di hari Senin, dan kegiatan pembelajaran lain yang sering dilakukan di luar kelas. Lembaga tersebut melaksanakan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) pada waktu puncak tema tertentu. RA Mafatihul Islamiyah melaksanakan metode *Outdoor Learning* guna memberi pengalaman belajar langsung kepada anak.

---

<sup>13</sup> Adelia vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta, Diva Press, 2012), Hlm. 15

Saat dilakukan observasi pada kegiatan kelompok B yang dilakukan di dalam kelas beberapa anak terlihat tidak mau mengikuti kegiatan bahkan terlihat tidak kondusif dan ada anak yang berlari-lari keluar ruangan. Namun ketika melaksanakan kegiatan di luar kelas, anak tersebut mau mengikuti kegiatan dengan biasa dan antusias seperti anak-anak yang lain. Anak-anak terlihat gembira dan antusias ketika melaksanakan pembelajaran di luar kelas.<sup>14</sup> Dari hasil observasi awal tersebut, terdapat gambaran bahwa anak-anak lebih menyukai pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas, menyukai kegiatan yang menggunakan tempat yang lebih luas, bebas, dan terbuka. Selain itu, anak berhubungan secara langsung dengan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, belum ada peneliti yang meneliti mengenai karakter disiplin anak dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap karakter disiplin anak di RA Mafatihul Islamiyah Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan merumuskan judul **“Implementasi Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B di RA Mafatihul Islamiyah Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji peneliti adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Hasil observasi pada tanggal 21 September 2022

1. Bagaimana implementasi metode *Outdoor Learning* di RA Mafatihul Islamiyah Japan Dawe Kudus?
2. Bagaimana hasil implementasi metode *Outdoor Learning* di RA Mafatihul Islamiyah Japan Dawe Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini di RA Mafatihul Islamiyah Japan Dawe Kudus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini di RA Mafatihul Islamiyah Japan Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui adanya hasil perkembangan karakter disiplin melalui metode *Outdoor Learning* di RA Mafatihul Islamiyah Japan Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini di RA Mafatihul Islamiyah Japan Dawe Kudus

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan pengetahuan mengenai penanaman karakter disiplin pada anak dan memberikan



tambahan wawasan terkait pentingnya perkembangan karakter disiplin melalui aktivitas *Outdoor Learning*.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

### a. Bagi penulis

Peneliti dapat memecahkan suatu permasalahan khususnya mengenai karakter disiplin anak usia dini dan menambah wawasan serta pengalaman untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

### b. Bagi Anak

Menjadi motivasi dan memberikan pengalaman belajar langsung untuk anak mengenai karakter disiplin melalui kegiatan *Outdoor Learning*.

### c. Bagi Guru

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang perkembangan karakter disiplin dalam kegiatan *Outdoor Learning*.

### d. Bagi Sekolah

Memberikan ide baru dan inspirasi bagi guru lainnya, agar dapat meningkatkan dan meningkatkan kualitas pengajarannya.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian tentang pembelajaran *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin sudah di

laksanakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Siti Ridnawati (2020) dalam jurnal penelitian yang berjudul *“Implementasi Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pendekatan 9 Pilar Karakter Dalam Pilar 2 Disiplin Mandiri dan Tanggung Jawab Pada Kelompok B di TK Darul ‘Amal Tonjong”* hasil temuan dari jurnal penelitian menyatakan bahwa penerapan disiplin mandiri dan tanggung jawab melalui pendekatan pilar karakter dapat mendukung pengembangan nilai karakter anak yang sebelumnya mendapat suntikan nilai karakter dalam model formal (khusus), sehingga dengan menggunakan dua pola penanaman secara bersamaan akan lebih kuat melekat pada anak. Metode penyampaian pilar dilakukan dengan praktek langsung, penegasan sebagai anak berkarakter yang dilakukan dengan pembiasaan setiap hari seperti yel-yel, lagu, dan tepuk. Hal ini terlihat pada sikap anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Darul ‘Amal Tonjong yang melaksanakan pembelajaran dengan disiplin sesuai tata tertib, mampu berkonsentrasi tinggi yaitu. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. dan semua anak percaya diri dalam bereksplorasi (anak-anak memiliki kesempatan untuk berlatih bergiliran, yang lain fokus pada perhatian dan mendengarkan sebelum/sesudah).<sup>15</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pokok bahasan karakter disiplin anak usia dini dan

---

<sup>15</sup> Siti Ridnawati. “Implementasi Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pendekatan 9 Pilar Karakter Dalam Pilar 2 Disiplin mandiri dan Tanggung jawab”. *Jurnal Jendela Bunda*. Vol 6. No 2. 2020. Hlm. 49-50.

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*, sedangkan penelitian terdahulu melalui pendekatan 9 pilar karakter dalam pilar 2 disiplin mandiri dan tanggung jawab.

2. Rohmi Kusnendar (2019), dalam penelitian skripsi yang berjudul “*Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Program Si MADU (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian Resor Banyumas*” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa cara untuk menanamkan karakter disiplin anak melalui program Si Madu yaitu dengan memberikan contoh serta memberikan penjelasan dan tanya jawab kepada anak. dalam melaksanakan kegiatan Si Madu melibatkan empat unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin anak usia dini. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan program Si Madu (Simulasi Taman Edukasi)

3. Ananda Pramanawati (2017), dalam penelitian skripsi yang berjudul “*Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam* “ hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan

---

<sup>16</sup> Rohmi Kusnendar, “Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Program Si MADU (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian Resor Banyumas” *Skripsi*. IAIN Purwokerto. 2019. Hlm. 7

religiusitas anak usia dini. Terbukti dengan adanya 13 dari 15 anak yang sudah mampu menunjukkan sikap religiusitas yang baik.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan fokus pada penelitian karakter disiplin anak usia dini, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada penelitian religiusitas anak usia dini.

4. Khomsatun Khoeriyah (2019), dalam penelitian skripsi yang berjudul "*Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Teladan Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas*" hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin dan mandiri dapat tercapai dan diwujudkan pada anak usia dini. Dilihat dari ciri-cirinya mencerminkan bahwa anak sudah mulai disiplin, yaitu ketelitian, pekerjaan dan anak mengikuti aturan atau standar yang berlaku. Ciri-ciri yang mencerminkan anak mandiri adalah percaya diri, motivasi internal yang tinggi, kemampuan dan keberanian mengambil keputusan, kreativitas dan inovasi, rasa tanggung jawab, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak bergantung pada orang lain. Strategi yang digunakan adalah pembiasaan rutin,

---

<sup>17</sup> Ananda Prasmanawati, "Implementasi *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. 2017. Hlm. 16

pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan pengkondisian.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin anak usia dini. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, dan pembiasaan pengkondisian.

5. Rada Najmah Saidah Fais Chanda (2020), dalam penelitian Tesis yang berjudul "*Implementasi Metode Outing Class Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 2-4 Tahun di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingrejo Nalumsari Jepara*", hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran di luar ruangan (*outing class*) dalam meningkatkan sosial emosional pada anak usia 2-4 tahun di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingrejo Nalumsari Jepara berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan terdapat perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di luar ruangan (*outing class*), sebelum *outing class* berlangsung guru mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan, menjelaskan tujuan kegiatan, menjelaskan prosedur *outing class* agar berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan. Pada saat *outing class* berlangsung, guru membantu anak untuk menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam kegiatan *outing class*, dan mengamati

---

<sup>18</sup> Khomsatun Khoeriyah, "Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Teladan Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas." *Skripsi*. IAIN Purwokerto. 2019. Hlm. 11.

kegiatan anak untuk menilai aspek-aspek perkembangan anak khususnya aspek sosial emosional. Implikasi peran *outing class* terhadap sosial emosional anak dapat dilihat dari penilaian dan pengamatan pada saat *outing class* berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outing class* memberi peran penting untuk perkembangan sosial emosional anak.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran *outing class/Outdoor Learning*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan fokus pada penelitian karakter disiplin anak usia dini, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada penelitian sosial emosional anak usia dini.

6. Anggita Nindya Rinasih (2021), dalam penelitian Skripsi yang berjudul “*Evaluasi Program Outingclass di RA Muslimat NU Masyitoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*” hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan pada aspek evaluasi konteks menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan dan situasi pada pelaksanaan program *outingclass* dan tercapainya tujuan program yang sekaligus merupakan pencapaian tujuan lembaga.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran *outing class/Outdoor*

---

<sup>19</sup> Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda. “Implementasi Metode *Outing Class* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 2-4 Tahun di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingrejo Nalumsari Jepara.”. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga. 2020. Hlm. 109.

<sup>20</sup> Anggita Nindya Rinasih, “Evaluasi Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyitoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”.*Skripsi*. IAIN Purwokerto. 2021. Hlm 75.

*Learning*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan fokus pada penelitian karakter disiplin anak usia dini, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada penelitian evaluasi program *outingclass*.

7. Rizka Lailatul Rahmawati dan Fikri Nazarullail (2020), dalam penelitian jurnal yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*” hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran *outing class* sangat berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar anak. *outing class* membantu meningkatkan semangat belajar anak sehingga berdampak pada kualitas perkembangan anak. Dalam kegiatan tersebut, anak akan banyak belajar dan mengetahui hal yang belum mereka ketahui.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran *outing class/Outdoor Learning*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan fokus pada penelitian karakter disiplin anak usia dini, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada penelitian aspek perkembangan anak usia dini.

8. Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah (2019), dalam penelitian jurnal yang berjudul “*Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK ABA 33 Kota Malang*” hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh anak usia dini setelah mendapatkan pembiasaan dari guru yaitu jumlah anak yang terlambat dari hari per hari

---

<sup>21</sup> Rizka Lailatul Rahmawati, Fikri Nazarullail, “Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini” *Jurnal PG PAUD*. Vol.7. No.2.2020. Hlm.17

mengalami fase naik turun. Proses pemebiasaan yang berlaku di TK ABA 33 pendidik tidak hanya melakukan pembiasaan melalui ucapan atau kata-kata motivasi saja, akan tetapi guru juga membiasakan lewat perilaku yang dilakukan oleh guru.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan program *Outdoor Learning*, sedangkan penelitian terdahulu dengan metode pembiasaan.

9. Nur Fadila (2020), dalam penelitian jurnal yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya*” hasil dalam penelitian ini menyatakan kegiatan *Outdoor Learning* mampu mendorong para anak memahami mata pelajaran yang diajarkan bahkan lebih paham daripada mengajar di kelas. Pelaksanaan *Outdoor Learning* meliputi penetapan tujuan, penetapan strategi, penentuan sumber daya, dan pengimplementasian keputusan sehingga dapat merancang pembelajaran yang sesuai.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran *Outdoor Learning*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan fokus pada penelitian karakter disiplin anak usia dini, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada implementasi *Outdoor Learning*.

---

<sup>22</sup> Lailatul Machfiroh, Ellyn, Rezka, “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK ABA 33 Kota Malang”, *Jurnal Pendidikan*. Vol.XIV. No. 1. 2019. Hlm. 66

<sup>23</sup> Nur Fadila, “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan*. 2020. Hlm. 9



10. Nur Abdullah (2019) dalam penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Permainan Berbasis Outdoor Learning Relevansinya dengan Perkembangan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A2 RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul” hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan *Outdoor Learning* mempermudah anak dalam berinteraksi secara langsung, meningkatkan antusias anak, meningkatkan sikap kooperatif dan terkontrolnya emosi anak. setelah sering dilaksanakan permainan berbasis *Outdoor Learning*, tingkat perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran *Outdoor Learning*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan fokus pada penelitian karakter disiplin anak usia dini, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada penelitian sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut, kesimpulannya adalah belum terdapat *research* tentang implementasi program *Outdoor Learning* dalam meningkatkan karakter disiplin anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, melalui program *Outdoor Learning* dapat meningkatkan karakter disiplin anak usia dini.

---

<sup>24</sup> Nur Abdullah, “Implementasi Permainan Berbasis Outdoor Learning Relevansinya dengan Perkembangan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A2 RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul”. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. 2019. Hlm. 12

## F. Kajian Teori

### 1. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

#### a. Pengertian *Outdoor Learning*

Lahirnya konsep pendidikan di alam adalah manifestasi dari pendidikan di luar ruangan. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan pada saat pembelajaran di luar kelas. Dari pemikiran tersebut, Walt Whitman mencoba memperbaharui metodologi tersebut dengan penekanan pada proses aktivitas di luar kelas.<sup>25</sup> Hal tersebut diperkuat dengan Direktorat Tenaga Kependidikan mengenai pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan proses pembelajaran yang didesain agar anak mempelajari langsung materi pembelajaran pada objek yang sebenarnya, dengan demikian pembelajaran akan semakin terlihat nyata.<sup>26</sup> Menurut Dadang dan Rizal *Outdoor Learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan.<sup>27</sup>

Menurut Suparman pengertian belajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, namun dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Misalnya, belajar sambil bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, kebun binatang,

---

<sup>25</sup> Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas* ...Hlm. 2

<sup>26</sup> Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas* ...Hlm. 14

<sup>27</sup> Erwin Widiasworo. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (OUTDOOR LEARNING) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.2017). Hlm. 153

persawahan, dan kegiatan yang bersifat petualang yang relevan dengan perkembangan aspek pengetahuan anak. Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) juga dapat dipahami sebagai strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran agar anak-anak tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.<sup>28</sup>

Menurut Husamah pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas di luar kelas, seperti hiking, mendaki gunung, *camping*, dan lain-lain. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab, dan aksi atau tingkah laku.<sup>29</sup>

Pada kesimpulannya *Outdoor Learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas untuk mengoptimalkan potensi dan menanamkan pengalaman belajar yang nyata bagi anak. Pembelajaran *Outdoor Learning* berupaya memberi semangat baru kepada anak didik dalam proses belajar mengajar yang berbeda. *Outdoor Learning* juga dapat

---

<sup>28</sup> Suparman, Maman dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016). Hlm. 75.

<sup>29</sup> *Ibid.*, Hlm.20

menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, anak akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual anak mengenai ciptaan Tuhan.

Hal yang didapatkan dalam kegiatan *Outdoor Learning*, yaitu :<sup>30</sup>

- 1.) Pembelajaran di luar kelas memudahkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, dan aktivitas sehari-hari masyarakat.
- 2.) Anak dapat mengetahui pentingnya beradaptasi dan memperoleh pengalaman secara langsung di lingkungan sekitar.
- 3.) Anak dapat belajar menghargai lingkungan sekitar dan dapat menemukan bakatnya melalui eksplorasi alam bebas.

**b. Tujuan Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)**

*Outdoor Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan anak keterampilan dan pengetahuan di luar kelas.

Menurut Dina Indriani pembelajaran *Outdoor Learning* memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1.) Dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan anak didik

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, Hlm 16.

<sup>31</sup> Yaumil, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* .(Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013). Hlm. 51.

- 2.) Anak dapat menuangkan segala ekspresi dan potensi dirinya dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan
- 3.) Anak dapat menghormati dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Seperti halnya menghargai sebuah perbedaan, dengan demikian anak akan mempunyai kepribadian yang baik.
- 4.) Anak akan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dengan cara yang berbeda yaitu pembelajaran *Outdoor Learning*. Pembelajaran *Outdoor Learning* membantu anak untuk memotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan.
- 5.) Kegiatan *Outdoor Learning* akan menanamkan jiwa disiplin dan kemandirian anak dalam melakukan suatu kegiatan.
- 6.) Menumbuhkan sikap empati dan sensitive terhadap perasaan orang lain.
- 7.) Mengajarkan anak untuk mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.
- 8.) Menjadi sarana yang tepat untuk membangun karakter atau kepribadian anak yang baik.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)**

- 1.) Kelebihan Pembelajaran *Outdoor Learning*<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas* ....Hlm. 43

- a.) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan anak tidak bosan duduk berjam-jam sehingga meningkatkan motivasi belajar anak.
- b.) Pembelajaran lebih bermakna karena anak menghadapi situasi dan kondisi yang nyata.
- c.) Objek yang akan diteliti lebih kaya dan faktual, sehingga kebenarannya benar.
- d.) Kegiatan pembelajaran anak lebih luas dan aktif karena dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: Observasi, tanya jawab atau wawancara, pembuktian atau demonstrasi, uji fakta, dll.
- e.) Sumber belajar lebih beragam, karena lingkungan belajar bisa bermacam-macam seperti lingkungan alam, lingkungan buatan, lingkungan sosial, dan lain-lain.
- f.) Anak mengetahui bagaimana memahami dan menghargai aspek-aspek kehidupan disekitarnya, dalam hal ini dapat membentuk pribadi yang mengenal kehidupan disekitarnya dan mengetahui bagaimana menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

2.) Kekurangan Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*)

- a.) Anak kurang memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi.  
Akan lebih sulit untuk mengkondisikan anak.
- b.) Waktu tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang  
(kurang tepat waktu)

- c.) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh anak lain atau kelompok lain.
- d.) Guru lebih intensif dalam membimbing.
- e.) Akan memunculkan minat yang semu pada anak.

Menurut Wardhani metode *Outdoor Learning* mendorong anak untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena anak dapat bekerja sama dengan yang lain dalam menemukan dan merumuskan pemecah masalah materi pembelajaran yang dihadapi.<sup>33</sup>

#### **d. Lokasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)**

##### 1.) Lingkungan di Dalam Sekolah

Adapun bagian-bagian lingkungan dalam sekolah yang dapat dilaksanakan untuk sarana belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a.) Halaman sekolah.
- b.) Taman sekolah
- c.) Kebun sekitar sekolah
- d.) Halaman belakang sekolah
- e.) Lapangan sekolah
- f.) Koperasi/kantin sekolah

---

<sup>33</sup> Wardhani, Ristya Yeni, Mundilarto dan Jumadi. The Influence OF Practicum-Based Outdoor Inquiry Model On Science Process Skills In Learning Physics. *Journal of Science Education*. Vol 08.No 01. 2019. Hlm 24

<sup>34</sup> Yaumil, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan ....* Hlm. 81.

## 2.) Lingkungan di Luar Sekolah

Objek-objek di luar lingkungan sekolah yang dapat menjadi sarana belajar di luar Kelompok yaitu:<sup>35</sup>

- a.) Persawahan
- b.) Kebun binatang
- c.) Lapangan desa
- d.) Pabrik
- e.) Museum
- f.) Sungai
- g.) Laut
- h.) Pegunungan
- i.) Objek Wisata
- j.) Pemukiman warga
- k.) Kandang hewan

Sebelum memilih tempat untuk pelaksanaan *Outdoor Learning* perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu :<sup>36</sup>

- a.) Sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b.) Lokasi yang mudah dijangkau oleh anak dan tidak membahayakan.
- c.) Tidak membutuhkan banyak biaya.
- d.) Bermanfaat bagi anak.
- e.) Guru mengenal lokasi yang dikunjungi.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Hlm. 82

<sup>36</sup> *Ibid*, 83



Menurut Sari tidak ada lokasi yang khusus untuk melaksanakan kegiatan *Outdoor Learning* dengan arti kata kegiatan *Outdoor Learning* dapat dilakukan dimana saja pada lingkungan sekolah atau lingkungan luar sekolah.<sup>37</sup>

**e. Konsep Program Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)**

Kegiatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) harus dirancang dengan matang dan terstruktur. Pembelajaran harus memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi guru yang mengajar. Dalam kenyataan ini beberapa sekolah mengadakan pembelajaran dengan konsep sekolah alam, yaitu dilakukan pembelajaran di luar kelas dan menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar. Sekolah harus kreatif menjadikan alam sebagai media untuk kegiatan belajar, karena anak-anak hakikatnya menyukai tempat yang bebas sebagai tempat kegiatan belajarnya.<sup>38</sup>

Mengimplementasikan program *Outdoor Learning*

memiliki konsep yang berbeda dengan program lainnya. Konsep yang dapat direalisasikan dan dipegang oleh guru dalam kegiatan *Outdoor Learning* yaitu:<sup>39</sup>

1.) *Experiential Learning*

*Experiential Learning* merupakan pendekatan melalui pengalaman atau belajar dengan cara mengalami sendiri.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, Hlm. 85

<sup>38</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016). Hlm. 31

<sup>39</sup> Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). Hlm. 17.

Pengalaman belajar yang dilakukan merujuk kepada interaksi antara anak dengan segala sesuatu yang dijumpainya di lingkungan sekitar. Pengalaman belajar mencakup isi dan proses, dalam hal ini belajar tidak hanya sekedar apa yang dipelajari namun bagaimana mempelajarinya.<sup>40</sup>

### 2.) *Outbound*

Metode *Outbound* merupakan metode yang sering digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas. metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman langsung. pembelajaran melalui outbond memudahkan pemahaman tentang konsep manajemen karena pelatihan ini membuat anak terlibat langsung secara kognitif (pikiran), afektif (emosi), dan psikomotorik (gerakan fisik motorik). Oleh karena itu, metode pembelajaran *Outbound* sangat efektif untuk dilaksanakan.<sup>41</sup>

### 3.) *Field Trip*

Metode *Field Trip* merupakan pembelajaran dengan cara mengajak anak ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti menuju pabrik olahan makanan, pertokoan, peternakan, perkebunan, lapangan bermain, dan sebagainya. *Field Trip*

---

<sup>40</sup> Luluk Iffatur Rochmah, "Model Pembelajaran Outbound untuk Anak Usia Dini".*Jurnal.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Vol. 1. No. 2. 2012.Hlm. 48

<sup>41</sup> Badiratul Muchlisin, Astri, *Fun Outbound, Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*.(Yogyakarta: Diva Press,2009).Hlm. 27

merupakan metode pembelajaran yang mengajak anak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan belajar.<sup>42</sup>

Program *Outdoor Learning* dapat disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi di sekolah. Metode ini juga dapat berubah tergantung pada program yang di jalankan. Mungkin ada perbedaan dalam program yang sama karena perubahan terus terjadi.

**f. Langkah-langkah dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)**

Menurut Adelia Vera ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, yaitu:<sup>43</sup>

1.) Mempersiapkan Program Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

- a) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat *Outdoor Learning*
- b) Membuat langkah-langkah *Outdoor Learning* dalam sebuah rancangan kegiatan
- c) Memilih tempat yang akan dijadikan untuk *Outdoor Learning* dengan mempertimbangkan manfaatnya.
- d) Guru Kelas mengaitkan materi pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah disusun
- e) Mengatur tempat dan waktu

---

<sup>42</sup> *Ibid.* Hlm. 30

<sup>43</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*.....Hlm. 130-131

- f) Menyusun aturan kegiatan dan urutan acara
  - g) Memberi tahu prosedur *Outdoor Learning* yang akan dilakukan secara bertahap dari awal sampai akhir.
- 2.) Pelaksanaan Program Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Pelaksanaan *Outdoor Learning* dilaksanakan di sekitar sekolah, contohnya di taman sekitar sekolah, rumah warga yang dekat dengan sekolah, pasar, toko, dll. Pelaksanaan *Outdoor Learning* diserahkan kepada guru kelas sesuai dengan materi rencana tindakan yang telah diselesaikan. Pelaksanaan *Outdoor Learning* di luar kawasan dilakukan dengan berjalan kaki di luar kawasan, misalnya mengunjungi pabrik, kebun teh, kebun binatang, dll. Yang dilakukan guru dan anak didik yaitu :

- a) Anak didik melakukan *Outdoor Learning* dengan bimbingan dan pengawasan guru.
- b) Guru membimbing anak didik yang melakukan *Outdoor Learning*

- c) Guru mendorong anak agar aktif dan antusias mengikuti kegiatan

3.) Evaluasi *Outdoor Learning*

Evaluasi kegiatan *Outdoor Learning* perlu dilakukan untuk menunjang tersampainya materi kepada peserta didik. Apabila kegiatan *Outdoor Learning* dilaksanakan di sekitar sekolah, maka evaluasi dilakukan di sekitar sekolah. Namun, apabila

kegiatan *Outdoor Learning* dilaksanakan di luar wilayah, evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan yaitu pada waktu rapat bersama seluruh guru. Dengan menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan anak, yaitu :

- a) Evaluasi harus menyinggung kembali mengenai manfaat dan tujuan yang telah dicapai dalam kegiatan.
- b) Anak mengekspresikan apa yang mereka lihat dan lakukan dari kegiatan *Outdoor Learning* yang sudah dilaksanakan
- c) Pendapat anak didiskusikan dengan guru.

**g. Nilai-Nilai Karakter dari Program *Outdoor Learning***

Nilai-nilai karakter yang digunakan sebagai pencapaian tujuan program *Outdoor Learning* terdiri dari :

1.) Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu inovasi yang baru, yang mengacu pada proses penerapan kreativitas untuk memecahkan dan menemukan cara untuk meningkatkan kehidupan. Hal ini sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang terus menerus, dan guru harus membekali anak dengan keterampilan yang akan mereka butuhkan di masa depan.

Karakter yang dibangun melalui kewirausahaan dalam program *Outdoor Learning* adalah Tanggung Jawab, Disiplin, Kepemimpinan, Kreativitas, Jujur dan Mandiri. Dengan menawarkan kewirausahaan yang dipimpin oleh anak, mereka

dapat menerapkannya di tingkat guru dan dalam kehidupan mereka sendiri.

## 2.) Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Perlu ditanamkan disiplin sejak usia dini agar dapat menjadi karakter dalam diri anak. Disiplin pada anak usia dini dimulai dari didikan atau ajaran yang dilakukan oleh orang tua, dilanjutkan di jenjang sekolah. Disiplin diterapkan di sekolah melalui pengenalan awal dan pembiasaan setiap hari. Pembiasaan dilakukan dalam pembelajaran yang terstruktur oleh guru. Disiplin yang diharapkan bukan hanya sekedar sikap atau tingkah laku di lingkungan sekolah saja, tetapi diterapkan disemua lingkungan anak sebagai kebiasaan bukan paksaan.<sup>44</sup>

## 2. Tinjauan Mengenai Karakter Disiplin

### a. Pengertian Karakter

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari.<sup>45</sup> Sudewo mendefinisikan karakter itu berasal dari kosa kata Inggris, *character* yang memiliki arti perilaku. Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak. Tingkah laku ini merupakan perwujudan dari

---

<sup>44</sup> Elsa Dwi Pramesti, Nurul Khotimah. 2015. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun" *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 5, No. 3. Hlm. 1-2.

<sup>45</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta:Grasindo, 2011), Hlm. 50.

kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugas mengemban amanah dan tanggung jawab.<sup>46</sup>

Menurut Albertus karakter merupakan keadaan dimana struktur antropologis individu, yang tidak ingin berhenti hanya dari memutuskan keberadaannya, tetapi juga upaya untuk hidup semakin terintegrasi untuk menyelesaikan penentuan keberadaan dalam dirinya sendiri demi siklus kesempurnaan terus menerus. Menurut Emmanuel Mounier karakter merupakan kumpulan kondisi yang telah diberikan, atau baru saja ada, yang ditempatkan pada kita lebih atau kurang, sesuatu yang telah ada sejak bawaan lahir.<sup>47</sup>

Doenie Koesoema menjelaskan bahwa karakter dapat dilihat dalam dua hal, pertama sebagai seperangkat kondisi yang sudah ada sebelumnya yang dipaksakan pada diri kita. Tanda seperti itu dianggap sudah ada. Kedua, karakter juga dapat dipahami sebagai kekuatan ketika seseorang mampu mengendalikan situasi. Sifat seperti itu disebut proses yang diinginkan.<sup>48</sup> Sementara itu, menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah upaya melatih anak untuk mengambil keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi kontribusi kepada masyarakat secara positif.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Sudewo. Erie. *Character Building*. (Jakarta: PT Gramedia. 2011). Hlm. 13

<sup>47</sup> *Ibid.* Hlm. 56

<sup>48</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, .... Hlm. 90-91

<sup>49</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 5.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang sudah menjadi watak, atau kebiasaan yang sulit dilepaskan, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Karakter ini membuat perbedaan antara satu orang dan orang lain.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas perilaku dan hasil pengajaran di sekolah, menuju pada pembentukan karakter berbudi luhur dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, seimbang dan sesuai standar kualifikasi lulusan. Melalui pendidikan karakter, anak-anak harus mampu menyempurnakan dan menggunakan keterampilannya secara mandiri untuk personalisasikan karakter dan nilai-nilai moral, dimulai dengan manifestasinya dalam perilaku sehari-hari.<sup>50</sup>

Tujuan karakter menurut Puskur (2010) yaitu :<sup>51</sup>

- 1.) Menumbuhkan kesadaran anak didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2.) Meningkatkan kebiasaan serta perilaku anak yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai menyeluruh dan tradisi budaya nasional yang religius.
- 3.) Menumbuhkan jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan pada anak sebagai generasi penerus bangsa.

---

<sup>50</sup> Welly Hartanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. 2017. Hlm. 221

<sup>51</sup> *Ibid*, Hlm.218



- 4.) Meningkatkan kemampuan anak untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berjiwa nasional.
- 5.) Meningkatkan lingkungan sekitar sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, disiplin, kreatif, dan bersahabat, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan kuat.

Menurut Aqib dan Amrullah tujuan pendidikan karakter yaitu menciptakan bangsa yang tangguh, daya saing tinggi, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, berkembang secara dinamis, berwawasan iptek, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan Pancasila.<sup>52</sup>

### c. Pilar Pembentukan Karakter

Banyak karakter yang harus dikembangkan, namun menurut *Heritage Indonesia* ada 9 pilar utama, yaitu :

- 1.) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta seisinya
- 2.) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian
- 3.) Kejujuran
- 4.) Hormat dan santun
- 5.) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
- 6.) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- 7.) Keadilan dan kepemimpinan
- 8.) Baik dan rendah hati
- 9.) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, Hlm. 223.

#### d. Nilai-nilai Karakter

Terdapat beberapa nilai karakter yang dapat ditanamkan ke anak-anak sejak dini. Dalam pandangan pendidikan karakter di Indonesia, ada 18 (delapan belas) nilai karakter yang dapat disiapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya :<sup>53</sup>

- 1) **Religius:** Sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dan hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain.
- 2) **Jujur:** Perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadi seseorang yang dapat dipercayai dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- 3) **Toleransi:** Sikap yang menghargai suatu perbedaan seperti agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda.
- 4) **Disiplin:** Perbuatan yang menunjukkan perilaku teratur dan mengikuti berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 5) **Kerja keras:** Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi segala hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) **Kreatif:** Upaya dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan suatu cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah pernah ada.

---

<sup>53</sup> M. Fadlillah, "Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif", *e-jurnal PG-PAUD*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.2016. Hlm. 3-4

- 7) **Mandiri:** Sikap dan perilaku yang tidak mudah menggantungkan suatu hal pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
- 8) **Demokratis:** Cara berpikir, tindakan dan sikap yang menghargai hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain.
- 9) **Rasa ingin tahu:** Sikap dan tindakan selalu berusaha untuk belajar, melihat dan mendengar lebih dalam dan menyeluruh.
- 10) **Semangat kebangsaan:** Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.
- 11) **Cinta Tanah air:** Pemikiran, tindakan dan kinerja yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik di tanah air.
- 12) **Menghargai prestasi:** Sikap dan tindakan untuk menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) **Bersikap ramah atau berkomunikasi:** Aktivitas yang memudahkan berbicara, bersosialisasi, dan berkolaborasi dengan orang lain.
- 14) **Cinta damai:** Sikap menghargai, perkataan yang baik dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman di hadapannya.

- 15) **Gemar membaca:** Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 16) **Peduli lingkungan:** Sikap dan tindakan selalu ditujukan untuk mencegah kerusakan alam sekitar dan meningkatkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) **Peduli sosial:** Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) **Tanggung jawab:** Sikap dan perilaku manusia dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai karakter ini dapat diajarkan kepada anak melalui bermain. Semua jenis permainan yang dimainkan oleh anak-anak harus memiliki nilai karakter. Artinya, tanpa disadari secara langsung, anak dapat mengenal dan mempelajari nilai-nilai karakter dalam permainan yang dimainkannya.<sup>54</sup>

#### e. **Pengertian Karakter Disiplin**

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discipline* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin merupakan suatu perintah yang patuhi dan ditaati untuk diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Disiplin diartikan sebagai cara mengendalikan diri, karakter

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, Hlm. 10

dan keadaan secara tertib dan efisien. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi.<sup>55</sup> Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron, disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>56</sup>

*Webster's New Word Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat tiga arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan, bidang studi.<sup>57</sup> Sedangkan Marilyn E. Gootman Ed.D. berpendapat bahwa memiliki beberapa makna diantaranya menghukum, melatih dan mengontrol diri. Jadi dengan disiplin akan membantu anak untuk meningkatkan kontrol dirinya, dan membantu anak agar mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.<sup>58</sup> Menurut Bahri disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam menyatakan kebenaran.<sup>59</sup>

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk menaati peraturan atau norma-norma yang berlaku disekitarnya sehingga

---

<sup>55</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 268.

<sup>56</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 172.

<sup>57</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...*, Hlm. 268.

<sup>58</sup> Handoyo Eko dan Tijan. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. (Semarang: Widya Karya, 2010). Hlm. 76

<sup>59</sup> *Ibid.*, Hlm. 76

tercipta suasana yang aman dan tertib sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku disekitar.<sup>60</sup>

Tujuan disiplin menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, ialah membuat anak didik terkontrol dalam menjalankan sebuah kegiatan. Tujuan disiplin tersebut tidak akan berhasil apabila tidak dilakukan usaha oleh guru atau orang tua, baik itu melalui pembiasaan atau melalui keteladanan.<sup>61</sup>

Disiplin yang diterapkan pada anak merupakan salah satu nilai karakter pada anak usia dini. Ketika anak sudah dapat disiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari orang sekitar. Orangtua dan guru harus melakukan pembiasaan atau keteladanan secara rutin, agar nilai disiplin anak akan menjadi pondasi karakter yang baik untuk kehidupan masa depan kelak.

#### **f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin Anak Usia Dini**

Karakter disiplin harus dibentuk sedini mungkin. Apabila disiplin ditanamkan dengan baik, disiplin akan berkembang dari dalam dan menghasilkan disiplin diri yang gigih dan intens.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*,76

<sup>61</sup> Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal. *Pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini*( Jakarta: Kementerian pendidikan nasional.) 2012.Hlm. 62

<sup>62</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2021). Hlm. 48.

Menurut Daryanto dalam bukunya, Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh :<sup>63</sup>

1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua

Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

2) Pemahaman tentang diri dan motivasi

Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat, dan sukses membuat perencanaan yang dibuat.

3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial.

Selain itu, dari hasil penelitian J. M Lonan dan Lioew dapat diketahui bahwa setidaknya ada empat faktor yang memengaruhi disiplin pada anak usia dini, meliputi hal-hal berikut :<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(Yogyakarta:Gava Media, 2013). Hlm. 49-50

<sup>64</sup> J. M Lonan, Lioew. "Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Pola Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Prasekolah", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4. No. 1.2017. Hlm 27-34

1.) Banyak sedikitnya anggota keluarga

Disiplin yang baik dapat ditemukan pada keluarga dengan jumlah keluarga besar 2-4 orang. Artinya semakin banyak anggota keluarga maka semakin baik pola disiplin anak.

2.) Pendidikan orangtua

Semakin tinggi pendidikan orangtua semakin baik pola asuh disiplin pada anak. Hal ini dikarenakan pendidikan orangtua berkaitan dengan tingkat komitmen dalam mengasuh anak.

3.) Jumlah balita dalam sebuah keluarga

Pola disiplin yang baik dapat ditemukan dalam keluarga yang hanya memiliki satu anak kecil. Semakin banyak anak di bawah usia 5 tahun dalam keluarga, semakin sedikit model disiplin yang baik. Jika jarak kelahiran terlalu pendek, maka proses pendidikan anak usia dini terbengkalai, apalagi jumlah anak banyak.

4.) Pendapatan orangtua

Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin sedikit keluarga dengan pola disiplin yang baik. Hal ini kemungkinan disebabkan pada keluarga yang berpenghasilan tinggi, biasanya kedua orang tuanya bekerja, sehingga pendidikan mereka terutama pendidikan anak-anaknya biasanya sedikit terbengkalai



Hurlock mengatakan ada tiga jenis disiplin yang digunakan pada awal masa anak-anak, yaitu sebagai berikut :<sup>65</sup>

#### 1.) Disiplin Otoriter

Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak, mengapa ia harus patuh dan padanya tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan atau apakah peraturan-peraturan itu masuk akal atau tidak. Apabila anak tidak mematuhi aturan, maka ia akan dihukum dengan anggapan sebagai cara untuk mencegah pelanggaran aturan dimasa yang akan datang.

#### 2.) Disiplin Permisif

Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak tidak diajarkan suatu peraturan dan tidak dihukum apabila sengaja melanggar aturan. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang sulit untuk dipahami oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

---

<sup>65</sup> Hurlock. Elizabeth B. Edisi kelima. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga) .Hlm.93

### 3.) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis merupakan model disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti perilaku tertentu. Jenis disiplin ini lebih menekankan aspek edukatif daripada aspek hukuman. Prinsip demikian menekankan pada hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman hanya digunakan bila anak melanggar suatu aturan. Apabila anak melakukan suatu hal yang baik, maka akan di beri pujian dan penguatan agar anak terus melakukan hal baik tersebut.

Sedangkan Jane Nelsen mengemukakan macam-macam disiplin, antara lain:<sup>66</sup>

#### 1.) Disiplin dalam menggunakan waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik karena waktu amat berharga dan salah satu kunci sukses adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

#### 2.) Disiplin dalam beribadah

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam

---

<sup>66</sup> Nelsen, Jane. *Disiplin Positif*. (Jakarta.Pustaka Delaprastra.1997).Hlm. 24

beribadah amat dibutuhkan, Tuhan senantiasa menganjurkan umatNya untuk selalu mengingat beribadah kepadaNya.

### 3.) Disiplin dalam bermasyarakat

Kedisiplinan yang berdasarkan peraturan atau tata tertib yang diciptakan dalam masyarakat. misalnya dapat berupa ketaatan dalam rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain, kesopanan dalam bertamu dalam lingkungan masyarakat. jadi kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting baik disiplin dalam pribadi maupun disiplin dalam masyarakat.

#### g. Proses Pembentukan Karakter Disiplin

Dalam membentuk karakter anak tidaklah mudah. Sikap dan perilaku anak tidak muncul secara tiba-tiba atau terbentuk langsung pada diri anak, tetapi karakter terbentuk melalui proses yang panjang, berangsur-angsur terwujud di masa lampau, yang kemudian sikap dan perilaku tersebut mengakar pada diri anak. sedikit banyak karakter anak sudah mulai terbentuk sejak dalam kandungan.<sup>67</sup>

Menurut Arif Burhanudin tahap proses pembentukan karakter disiplin :<sup>68</sup>

#### 1.) Pengenalan Peraturan

---

<sup>67</sup> Risma Niti Anggita, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak di Lingkungan Keluarga Asrama Brimob Simongan Sub Den 2 POLDA Jawa Tengah". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2019. Hlm. 43

<sup>68</sup> Arif Burhanuddin, *Proses Pembentukan Karakter*. Online. ([Proses Pembentukan Karakter | Afid Burhanuddin \(wordpress.com\)](#)). Diakses 27 Juni 2022.

Pengenalan merupakan suatu proses seorang anak yang memulai untuk mengenal suatu karakter yang berbeda dari lingkungan dan keluarganya. Pada tahap ini, anak dengan mudah mengingat sesuatu. Perilaku yang dia lihat di lingkungan akan disimpan dalam ingatannya.

## 2.) Pemahaman Peraturan

Pemahaman adalah proses pengenalan setelah mengenal karakter yang baik melalui pengamatan berulang kali, setelah itu muncul pertanyaan mengapa. Orang tua biasanya ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan memberikan jawaban sederhana. Perlahan anak paham dan mengerti dengan penjelasan yang sederhana.

## 3.) Pengulangan atau pembiasaan

Proses dalam pembiasaan dibutuhkan kesadaran dari dalam diri sendiri, karena yang didapatkan di lingkungan rumah yaitu karakter yang baik belum semestinya diaplikasikan ketika dia berada diluar rumah. Hal ini terjadi karena pengaruh teman. Oleh karena itu, sebagai orang tua, harus membiasakan kebiasaan baik dengan tidak hanya memaksa anak untuk melakukan hal yang baik, tetapi juga menumbuhkan motivasi dalam diri mereka atau menjadi model yang baik untuk anak. Salah satu caranya adalah dengan memberi contoh tidak hanya dengan kata-kata tetapi juga dengan perbuatan.

#### 4.) Pembudayaan

Proses ini memerlukan peran masyarakat, bukan hanya lingkungan keluarga. Masyarakat berperan sebagai sistem kontrol sosial untuk mengingatkan seseorang ketika berada di luar lingkungan keluarga. Sehingga seseorang akan merasa tidak nyaman ketika melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Selain itu, hukuman juga diperlukan agar orang yang melanggar aturan menjadi marah dan perlahan mengubah kebiasaan buruknya.

#### 5.) Internalisasi Menjadi Karakter

Suatu karakter akan menjadi sangat kuat ketika ada dorongan dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini manusia tidak membutuhkan kontrol sosial, karena dirinya sendiri sudah menyadari akan karakter yang sepatutnya. Jadi dimanapun dia berada, dia akan terus melakukan hal-hal baik.<sup>69</sup>

Menurut Lickona pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing of good*” (moral *knowing*), tetapi juga “*desiring of good*” atau “*loving of good*” (moral *feeling*) dan “*acting of good*” (moral *action*). Tanpa itu semua manusia semua akan seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham.

70

---

<sup>70</sup> Arismantoro. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?.* (Yogyakarta: Tiara wacana. 2008).Hlm. 58

### *1.) Moral Knowing/Learning to Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Anak harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.

### *2.) Moral Loving/Moral Feeling*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional anak, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi anak sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak mulia dalam dirinya. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi. Diharapkan pula anak mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah) atas kekurangannya

### *3.) Moral Doing/Learning to do*

Tahapan ini diharapkan anak telah mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam kehidupannya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walau sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus

selalu dicari jawabannya. Teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian

#### **h. Manfaat Disiplin bagi Anak Usia dini**

Membentuk karakter disiplin anak usia dini merupakan usaha untuk membentuk karakter anak agar bisa mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Anak yang memiliki disiplin yang baik akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungannya.<sup>71</sup>

Menurut Brazelton, beberapa manfaat yang dapat diraih sejak dini berkat disiplin sebagai berikut :<sup>72</sup>

- 1.) Mengendalikan diri dan mengenali motivasi dalam diri, apa yang menyakiti orang lain dan belajar untuk tidak bertindak buruk.
- 2.) Mengenali perasaan diri, penyebab suatu perasaan, bagaimana mengungkapkannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu.
- 3.) Membayangkan perasaan orang lain, memahami penyebabnya, peduli dengan perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
- 4.) Menumbuhkan rasa keadilan dan memotivasi diri untuk bertindak adil.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, Hlm. 50

<sup>72</sup> *Ibid.*, Hlm 62

5.) Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa senang memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.<sup>73</sup>

### 3. Tinjauan Mengenai Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki sifat yang unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan.<sup>74</sup>

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ki Hajar Dewantoro berpendapat, bahwa anak-anak memiliki kodratnya masing-masing. Guru hanya membantu kodratnya apabila anak sudah memiliki karakter yang baik, guru akan membantu mereka lebih baik lagi.<sup>75</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis. Pada masa ini

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, Hlm. 54.

<sup>74</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 87.

<sup>75</sup> Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 9.



perkembangan dan pertumbuhan berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, pada masa ini bisa disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini sering disebut sebagai usia yang sangat penting karena pada usia tersebut terjadi perkembangan dan pertumbuhan otak dan struktur tubuh yang sangat pesat yang tidak akan terjadi pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, di usia emas ini sangat penting untuk menumbuhkan perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak.

Anak usia dini juga sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda apapun yang ada disekitarnya. Eksplorasi lingkungan sekitar anak merupakan sarana pembelajaran yang sangat efektif. Anak-anak juga menikmati berbagai kegiatan seperti melompat, berlari, dan memanjat. Keterampilan bahasa anak-anak juga meningkat dan mereka juga memahami bahasa orang lain. Selain itu anak juga mampu mengungkapkan pikirannya walau masih dalam batas-batas tertentu, seperti meniru dan mengulang pembicaraannya. Perkembangan emosi anak didasarkan pada lingkungan yang ada di

sekitar anak. Karena emosi bukanlah bawaan, melainkan faktor lingkungan yang mempengaruhi emosi anak.<sup>76</sup>

Adapun karakteristik dari anak usia dini sebagai berikut<sup>77</sup> :

1.) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan segala sesuatu yang ada disekitarnya, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan yang selalu ditanyakan anak ketika melihat sesuatu.

2.) Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak memiliki keunikan dan keistimewaan masing-masing. Keunikan ini bisa menjadi cara belajar yang berbeda bagi setiap anak baik itu kembar genetik, minat anak, dll. Keunikan setiap anak menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Untuk memahami karakteristik setiap anak, guru harus melakukan pendekatan kepada anak secara individu atau kelompok.

3.) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini memiliki daya imajinasi yang tinggi melebihi kondisi di kenyataan. Anak-anak dapat menceritakan sesuatu dengan sangat meyakinkan, seolah-olah mereka melihat atau mengalaminya sendiri. Meskipun hal-hal tersebut hanyalah imajinasi mereka sendiri.

---

<sup>76</sup> Is jon I, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 25.

<sup>77</sup>Siti Aisyah. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). Hlm.13.

4.) Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering disebut sebagai masa emas karena anak pada usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam banyak hal. Masih mudah mendapatkan inspirasi untuk anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan karakter disiplin agar hidup lebih mudah di kemudian hari.

5.) Menunjukkan sifat egosentris

Pada umumnya anak usia dini hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Anak yang memiliki sifat egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada orang lain dan tindakannya terutama bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

6.) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek, sehingga perhatian mudah dialihkan ke hal lain.

7.) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai menikmati menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan bermain. Anak mulai belajar untuk berbagi, mengalah, dan antri untuk menunggu giliran pada saat bermain dengan teman-temannya.

8.) Bermain merupakan dunia anak

Bermain merupakan bagian dari proses anak mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia orang dewasa, cara anak

untuk memperoleh pengetahuan dengan berbagai hal, membutuhkan banyak eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik dan imajinasi anak.

#### 9.) Berjiwa Petualang

Anak-anak memiliki memiliki rasa ingin tahu yang nyata sejak usia dini. Keinginan ini biasanya dikaitkan dengan eksplorasi dan berjiwa petualang.

### c. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini

Disiplin pada anak usia dini tidak tertanam begitu saja. Konsep-konsep penting harus diajarkan dengan cara yang menyesuaikan dengan proses perkembangan anak sesuai usianya. Konsep disiplin sesuai dengan ciri-ciri perkembangan anak usia 0 sampai 8 tahun, diantaranya :<sup>78</sup>

#### 1.) Perkembangan Disiplin pada Usia (0-3 Tahun)

Sejak bayi, bayi belajar bagaimana bereaksi terhadap situasi tertentu. Sebagai seorang bayi, harus belajar menanggapi situasi yang tepat di rumah atau di lingkungannya. Tindakan yang salah tetap dianggap salah terlepas dari siapa yang mengasuhnya. Kalau tidak, bayi akan bingung dan tidak memahami apa yang diharapkan darinya. Disiplin yang dapat dibentuk sesuai pembiasaan pada anak usia 0-3 tahun yaitu :

- a.) Menyusui tepat pada waktunya
- b.) Makan tepat pada waktunya

---

<sup>78</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak/Elizabeth B Hurlock; alih bahasa, Meitasar Tjandrasa, Muslichah Zarkasih/ editor Agus Dharma.* (Jakarta: Erlangga. 2007). Hlm. 204

- c.) Tidur tepat pada waktunya
  - d.) Berlatih buang air seni (toilet training)
- 2.) Perkembangan Disiplin pada Usia (3-8 Tahun)

Fenomena yang tampak yaitu :

- a.) Anak mematuhi aturan dari orang tua dan lingkungan sosialnya
- b.) Dapat merapikan kembali mainan yang telah digunakan
- c.) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- d.) Dapat membuat peraturan/tata tertib dirumah
- e.) Dapat berpakaian rapi sendiri
- f.) Membuang sampah pada tempatnya
- g.) Dapat mengembalikan barang sesuai tempat semula

Menurut direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal kementerian pendidikan nasional tahun 2012 menjelaskan tentang tujuh indikator nilai-nilai karakter disiplin anak usia dini, diantara lain :<sup>79</sup>

- 1.) Selalu datang tepat waktu
- 2.) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu
- 3.) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
- 4.) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya
- 5.) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati

---

<sup>79</sup> Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal. *Pedoman pendidikan karakter* ....Hlm. 63

6.) Tertib menunggu giliran

7.) Menyadari akibat bila tidak disiplin

Selalu datang tepat waktu merupakan hal yang positif yang perlu ditanamkan sejak dini. Orangtua dan guru sangat berperan penting dalam penerapan disiplin. Apabila disekolah sudah diajarkan tentang kedisiplinan, maka secara otomatis orang tua juga harus menerapkan hal tersebut ketika dirumah. Ketika anak berangkat ke sekolah, anak harus tiba di sekolah tersebut tepat waktu dan orang tua harus mengantarkan anak ke sekolah tepat waktu. Dalam pembentukan karakter disiplin perlu adanya pembiasaan yang dilakukan untuk melatih anak dalam penanaman disiplin. Salah satunya yaitu menunggu giliran, tertib menunggu giliran melatih anak untuk bersabar dalam mengantri.<sup>80</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>80</sup> Lailatul Machfiroh, Ellyn, Rezka, "Pembentukan . . . . .", Hlm.62

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi program *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini kelompok B di RA Mafatihul Islamiyah dilaksanakan dengan beberapa metode, seperti *Experiental Learning*, *Outbound*, dan *Field Trip*. Guru meningkatkan karakter disiplin dengan pengenalan aturan, pemahaman aturan, pembiasaan, dan pembudayaan agar tercipta karakter disiplin pada diri anak. Berdasarkan pembahasan tentang Implementasi program *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini kelompok B di RA Mafatihul Islamiyah, yaitu dapat disimpulkan:

- a. Persiapan Kegiatan

Mempersiapkan pembelajaran dan permainan dengan matang, sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar. Yang

perlu disiapkan guru yaitu, mempersiapkan tema pembelajaran, memilih tempat yang akan dijadikan objek *Outdoor Learning*, menyusun petunjuk pelaksanaan kegiatan, mengaitkan materi pembelajaran dengan langkah-langkah yang disusun, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, koordinasi awal terhadap masyarakat yang memiliki hewan ternak, dan koordinasi terhadap wali murid.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Outdoor Learning*

Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu meliputi lingkungan dalam sekolah dan lingkungan luar sekolah. Sedangkan untuk konsep *Outdoor Learning* yang diterapkan di RA Mafatihul Islamiyah meliputi: *Experiental Learning*, *Field Trip*, dan *Outbound* .

c. Evaluasi

Evaluasi harus menyinggung kembali mengenai manfaat dan tujuan yang telah dicapai pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi yang pertama yaitu evaluasi mengenai manfaat dan tujuan kegiatan. Guru bertanya bagaimana perasaan anak setelah melaksanakan kegiatan *Outdoor Learning* dan merangkum kembali aktivitas apa saja yang telah dilaksanakan anak. Evaluasi kedua yaitu evaluasi mengenai kesalahan perilaku yang kurang tepat pada saat melaksanakan kegiatan di luar kelas. Ketiga yaitu mengaitkan teori pembelajaran dengan kegiatan waktu belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*).

2. Hasil dari implementasi program *Outdoor Learning* di RA Mafatihul Islamiyah mampu meningkatkan karakter disiplin anak usia dini, terbukti 12 anak dari 14 anak didik di kelompok B sudah menunjukkan perubahan perilaku disiplin yang signifikan. Perkembangan karakter disiplin terlihat dari awal anak memasuki area sekolah. Seperti terbiasa hadir tepat waktu, terbiasa menerapkan adab baik kepada orang tua maupun guru, antri tertib pada saat menyetorkan hafalan, memakai seragam sesuai jadwal, disiplin menempatkan barang pribadi pada



tempatnyanya, mengikuti upacara dengan tertib, membuang sampah pada tempatnyanya, menyelesaikan tugas tepat waktu, menaati aturan bermain, merapikan mainan kembali setelah digunakan, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terbiasa meletakkan sepatu di rak, dan memakai sepatu sendiri tanpa dibantu, dilihat dari indikator nilai-nilai karakter disiplin anak usia dini yang dijelaskan oleh direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal kementerian pendidikan nasional tahun 2012.

3. Faktor pendukung dalam implementasi program *Outdoor Learning* untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini kelompok B di RA Mafatihul Islamiyah yaitu : sarana prasarana yang memadai, keteladanan guru yang baik pada anak didik, serta sistem yang baik dan teratur sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan faktor penghambat dalam program *Outdoor Learning* di RA Mafatihul Islamiyah yaitu : orangtua yang memiliki kesibukan sendiri, cuaca yang tidak bisa ditebak, anak yang terlambat berangkat, serta anak yang tidak berangkat dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Mafatihul Islamiyah mengenai implementasi *Outdoor Learning*, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Setiap perbuatan baik anak alangkah baiknya guru mengapresiasi dan memberikan reward yang membangun untuk anak, agar anak merasa senang dan konsisten terhadap perbuatan baik yang dilakukannya.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) hendaknya guru membuat peraturan sederhana agar tidak ada anak yang terlambat dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar.
3. Setiap kegiatan di sekolah alangkah baiknya selalu dikomunikasikan dengan orangtua, melalui *whatsapp group* yang dilampirkan foto maupun laporan pembelajaran kegiatan anak selama di sekolah.
4. Variasi permainan yang banyak juga penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera, 2017. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelompok (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,)
- Adhar, Akhsanul In'am, Sri Hartiningsih, 2018. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6. No. 1.
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 9.
- Arif Burhanuddin, *Proses Pembentukan Karakter*. Online. ([Proses Pembentukan Karakter | Afid Burhanuddin \(wordpress.com\)](#)). Diakses 27 Juni 2022.
- Chalufour, Ingrid dan Karen Worth. 2009. *Mengenal Alam Bersama Anak-Anak*. (Jakarta: PT. Gading Inti Prima,)
- Doni Koesoema, 2011. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta:Grasindo,)
- Elsa Dwi Pramesti, Nurul Khotimah, 2015, Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 5, No. 3,
- Hasan Alwi, dkk., 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka,)
- Hurlock. Elizabeth B. Edisi kelima. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga) .
- Husamah. 2013 *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,)
- Is jon I, 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta,)
- J. M Lonan, Lioew, Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Pola Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Prasekolah, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4. No. 1.
- Khomsatun Khoeriyah, 2019. skripsi, *Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Teladan Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto,).
- Lexy J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

- M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansyur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,)
- M. Fadlillah, Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif, *e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo*
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga,).
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Novan Ardy Wiyani, 2021. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media,).
- Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda, Tesis. 2020. *Implementasi Metode Outing Class Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 2-4 Tahun di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingrejo Nalumsari Jepara* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,).
- Ratna Megawati, 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- Risma Niti Anggita, skripsi. 2019. *Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak di Lingkungan Keluarga Asrama Brimob Simongan Sub Den 2 POLDA Jawa Tengah*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang,).
- Rita Eka Izzati, 2017, *Model Konseling Anak Usia Dini* , (Jakarta : Remaja Rosdakarya,).
- Siti Aisyah, 2008, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka,)
- Siti Ridnawati. 2020. Implementasi Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pendekatan 9 Pilar Karakter Dalam Pilar 2 Disiplin mandiri dan Tanggung jawab. *Jurnal Jendela Bunda*. Vol 6. No 2. Hlm. 49-50.
- Sofino, *Pembelajaran Kewirausahaan Pada PAUD*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1, 2017,
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*,
- Suparman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. (Bandung: Pustaka Setia,)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas.

Welly Hartanti. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2. No. 2.

Yaumil, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Meningkatkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kharisma Putra Utama,)

Yuli Ermalia, skripsi. 2020. *Strategi Pembelajaran Diluar Kelompok (Outing Class) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang* (Bengkulu:Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,)

Zainal Arifin, 2012. *Penelitian Pendidikan, Methoded dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta:Kencana,)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA